Menurut situs SabdaDewi, tidak banyak suku atau bangsa di dunia yang mempunyai kalender sendiri. Di antara yang sedikit itu, Jawa termasuk yang mempunyai kalender sendiri. Hampir sama dengan pandangan tersebut adalah pendapat Crawfurd. Menurutnya suku bangsa Jawa adalah satu-satunya suku bangsa di kepulauan (Indonesia) yang memiliki kalender sendiri[38]. Di samping itu, Crawfurd dan Raffles agaknya memiliki pandangan berbeda mengenai unsur atau bagian tertentu dari kalender Jawa. Unsur atau bagian tersebut adalah sistem Pancawara[39] (yang akan dijelaskan selanjutnya).

Kalender Jawa diciptakan pada tahun 911 sebelum Masehi oleh Empu Hubayun. Beberapa abad sesudahnya, pada tahun 50 SM, Prabu Sri Mahapunggung I (yang dikenal juga dengan Ki Ajar Padang I) melakukan perubahan terhadap aksara dan sastra Jawa[40]. Barulah kemudian pada tahun 78 Masehi, Prabu Ajisaka mengadakan perubahan terhadap kalender tersebut.

Dalam hal ini, Prabu Ajisaka memasukkan angka "0" (nol) yang dia adopsi dari India ke dalam kalender Jawa. Peristiwa ini terjadi tepatnya pada 21 Juni 78 Masehi. Dari situ pulalah dimulai tahun pertama kalender Jawa baru. Kalender ini (agaknya disesuaikan dengan nama pembuatnya) kemudian

---

[38]John Crawfurd, *History of the Indian Archipelago* (Edinburgh: Archibald Constable and Co. Edinburgh, 1820), 285

[39]Crawfurd memandang bahwa sistem Pancawara memang asli milik suku bangsa Jawa (Ibid, 289). Sementara itu, Raffles memandang sistem tersebut sebagai sistem paling awal dan paling umum yang dipakai suku bangsa Jawa, tanpa menyebutkan apakah sistem tersebut memang asli milik suku bangsa Jawa atau tidak. Sir Thomas Stamford Raffles, *The History of Java* (London: John Murray, Albemarle-Street, 1830), 532

[40]Sabdadewi, "Jawa Punya Kalender", https://sabdadewi.wordpress.com/2013/12/27/jawa-punya-kalender/ (Sabtu, 04 Juni 2016, 11.20)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikenal dengan sebutan kalender Saka. Oleh karena itu, tahun 1 kalender Saka bertepatan dengan 21 Juni 78 Masehi[41].

Budaya Jawa mengenal 10 siklus perputaran hari atau 10 jenis minggu atau pekan, yakni sebagaimana dalam tabel di bawah. Namun begitu, hanya 2 jenis pekan yang tetap dipakai sampai sekarang. Keduanya adalah Pancawara (pekan yang berisi 5 hari) dan Saptawara (pekan yang berisi 7 hari)[42].

No.	Nama Pekan	Jumlah Hari
1	Ekawara	1 hari
2	Dwiwara	2 hari
3	Triwara	3 hari
4	Caturwara	4 hari
5	Pancawara	5 hari
6	Sadwara	6 hari
7	Saptawara	7 hari
8	Hastawara	8 hari
9	Nawawara	9 hari
10	Dasawara	10 hari

Tabel 4 Macam-Macam Siklus Mingguan Masyarakat Jawa

Pancawara (pekan yang berisi 5 hari) disebut juga dengan istilah *pasar* atau *pasaran.* Sesuai dengan namanya (yakni pasar atau pasaran), pekan pancawara ini memang dipakai sebagai patokan untuk menentukan waktu dan tempat pembukaan pasar[43]. Menurut Crawfurd, sistem pekan 5 hari ini merupakan asli milik orang Jawa (berbeda dengan pekan 7 hari yang berasal

[41]Ibid

[42]Sabdadewi, "Sistem Kalender Jawa", https://sabdadewi.wordpress.com/2013/12/27/sistem-kalender-jawa/ (Kamis, 23 Juni 2016, 15.19)

[43]Dalam hal ini, Thomas Stamford Raffles dalam bukunya *The History of Java* memandang bahwa sistem pancawara ini merupakan sistem pekan paling awal dan paling umum yang dipakai oleh masyarakat Jawa. Sir Thomas Stamford Raffles, *The History of Java* (London: John Murray, Albemarle-Street, 1830), 531-532

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Hindu dan Arab). Selain itu, sistem seperti ini (pembagian ke dalam 5 hari) juga terdapat pada bangsa Meksiko. Di samping juga ada kesamaan di antara keduanya (yakni orang Jawa dan bangsa Meksiko) mengenai tujuan dari penciptaan sistem pekan 5 hari ini, yaitu untuk tujuan perdagangan atau pasar[44].

Adapun nama-nama hari dalam Pancawara adalah sebagai berikut[45]:

No.	Nama	Arti	Warna	Arah	Melambangkan
1	Kliwon	*Asih*	Gabungan Warna	Pusat atau tengah	*jumeneng* atau berdiri
2	Legi	Manis	Putih	Timur	*mungkur* atau berbalik arah ke belakang
3	Pahing	Pahit	Merah	Selatan	*madep* atau menghadap
4	Pon	*Petak*	Kuning	Barat	*sare* atau tidur
5	Wage	*Cemeng*	Hitam	Utara	*lenggah* atau duduk

Tabel 5 Hari-Hari dalam Pasaran Jawa

Sementara itu, nama-nama hari yang terdapat dalam Saptawara adalah sebagai berikut:

No.	Nama Hari	Urutan	Keterangan
1	Aditya atau Radite	Hari pertama	Melambangkan Matahari
2	Soma	Hari kedua	Melambangkan Bulan
3	Anggara atau Hanggara	Hari ketiga	Melambangkan planet Mars
4	Budha	Hari keempat	Melambangkan planet Merkurius
5	Respati	Hari kelima	Melambangkan planet Jupiter
6	Sukra	Hari keenam	Melambangkan planet Venus
7	Saniskara atau Tumpak	Hari ketujuh	Melambangkan planet Saturnus

Tabel 6 Hari-Hari dalam Kalender Jawa Pra-Hijriah

[44]John Crawfurd, *History of the Indian Archipelago* (Edinburgh: Archibald Constable and Co. Edinburgh, 1820), 289-290

[45]Sabdadewi, "Sistem Kalender Jawa", https://sabdadewi.wordpress.com/2013/12/27/sistem-kalender-jawa/ (Selasa, 28 Juni 2016, 12.50). Juga John Crawfurd, *History of the Indian Archipelago* (Edinburgh: Archibald Constable and Co. Edinburgh, 1820), 290

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pekan Saptawara ini mempunyai siklus atau perputaran sendiri, yakni 30 pekan dalam tiap putaran atau siklus. Tiap kali selesai 1 siklus (yakni mencapai pekan ke-30) maka akan dimulai dari awal lagi (dimulai dari pekan ke-1 lagi). Pekan dalam siklus ini disebut dengan istilah wuku[46]. Ide dasar dari perumusan siklus ini adalah pertemuan dari 2 macam pekan, yakni Saptawara dan Pancawara. Dalam siklus ini, semua hari (baik dalam Saptawara maupun Pancawara) dapat bertemu[47].

Wuku-wuku dalam siklus ini mempunyai nama sendiri-sendiri. Selain itu, tiap wuku, dalam kepercayaan orang Jawa dan Bali, dianggap mempunyai pelindung sendiri. Adapun nama wuku dan pelindungnya adalah sebagai berikut:

No.	Nama Pekan (Wuku)	Pelindung	Keterangan
1	Sinta	Batara Yama	
2	Landep	Batara Mahadewa	
3	Wukir atau Ukir	Batara Mahayakti	
4	Kurantil atau Kulantir	Batara Langsur	
5	Tolu atau Tulu	Batara Bayu	
6	Gumbreg	Batara Candra	
7	Wariga alit atau Wariga	Batara Asmara	
8	Wariga agung atau Warigadian	Batara Maharesi	
9	Julangwangi atau Julungwangi	Batara Sambu	
10	Sungsang	Batara Gana Ganesa	
11	Galungan atau Dungulan	Batara Kamajaya	
12	Kuningan	Batara Indra	Pada minggu ini jatuh hari raya Kuningan pada hari Sabtu-Kliwon
13	Langkir	Batara Kala	
14	Mandasiya atau Medangsia	Batara Brahma	
15	Julung pujut atau Pujut	Batara Guritna	
16	Pahang	Batara Tantra	

[46]Ibid

[47]Wikipedia, "Wuku", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Wuku (Kamis, 23 Juni 2016, 15.49)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

17	Kuru welut atau Krulut	Batara Wisnu	
18	Marakeh atau Merakih	Batara Suranggana	
19	Tambir	Batara Siwa	
20	Medangkungan	Batara Basuki	
21	Maktal	Batara Sakri	
22	Wuye atau Uye	Batara Kowera	
23	Manahil atau Menail	Batara Citragotra	
24	Prangbakat	Batara Bisma	
25	Bala	Batara Durga	
26	Wugu atau Ugu	Batara Singajanma	
27	Wayang	Batara Sri	
28	Kulawu atau Kelawu	Batara Sadana	
29	Dukut	Batara Sakri	Pada minggu ini jatuh hari Anggara Kasih pada hari Selasa Kliwon yang dianggap keramat oleh orang Jawa
30	Watu Gunung	Batara Anantaboga	Dalam minggu ini jatuh hari Jumat Kliwon yang dianggap keramat oleh orang Jawa dan hari Saraswati yang dianggap suci oleh orang Bali

Tabel 7 Nama-Nama Wuku (Pekan dalam Siklus Tertentu)

Di samping itu, bulan-bulan Jawa juga diberi nama. Adapun nama-nama bulan dalam kalender Jawa adalah sebagai berikut[48]:

No.	Nama Bulan	Urutan	Arti
1	Warana	Pertama	*Tejo*
2	Wadana	Kedua	*Wiwit*
3	Wijangga	Ketiga	*Kanda*
4	Wiyana	Keempat	*Ambuka*
5	Widada	Kelima	*Wiwara*
6	Widarpa	Keenam	*Rahsa*
7	Wilapa	Ketujuh	*Purwa*
8	Wahana	Kedelapan	*Dumadi*
9	Wanana	Kesembilan	*Madya*
10	Wurana	Kesepuluh	*Wujud*

[48]Sabdadewi, "Jawa Punya Kalender", https://sabdadewi.wordpress.com/2013/12/27/jawa-punya-kalender/ (Sabtu, 04 Juni 2016, 13.54)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11	Wujana	Kesebelas	*Wusana*
12	Wujala	Kedua belas	*Kosong*

Tabel 8 Nama-Nama Bulan dalam Kalender Jawa Pra-Hijriah

Selanjutnya pada awal abad 17 Masehi, yakni pada saat Sultan Agung Anyakrakusuma bertahta di Mataram, terdapat 3 kalender yang dominan pada saat itu. Kalender tersebut adalah kalender Jawa atau Saka, kalender Hindu, dan kalender Hijriah atau Islam.

Pada waktu itu, wilayah barat pulau Jawa (wilayah Sunda) telah dikuasai bangsa asing (Belanda). Oleh karena itu, untuk memperkuat persatuan di wilayah Mataram maka Sultan Agung melakukan penyatuan kalender yang dipakai di wilayah Mataram. Penyatuan ini bertepatan dengan tanggal 1 Muharram 1043 Hijriah; 29 Besar 1554 Saka; dan 18 Juli 1633 Masehi. Tanggal (penyatuan) tersebut kemudian ditetapkan sebagai tanggal 1 bulan Suro tahun 1554 Jawa (Sultan Agungan), yang dipakai sekarang[49].

Kalender ini dipakai di seluruh wilayah kesultanan Mataram, yakni seluruh pulau Jawa dan Madura, kecuali Banten, Batavia, dan Banyuwangi (Blambangan). Ketiga daerah yang disebut terakhir tidak termasuk dalam wilayah kekuasaan Mataram. Selain itu, pulau Bali dan Palembang yang mendapat pengaruh budaya Jawa juga tidak mengadopsi kalender ini[50].

[49]Ibid

[50]Wikipedia, "Kalender Jawa", https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kalender_Jawa (Sabtu, 30 Mei 2016, 14.01)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun nama bulan dalam kalender Jawa pada masa ini, dan untuk masa sekarang, adalah sebagai berikut[51]:

No.	Nama Bulan	Urutan	Nama Awal
1	Sura	Pertama	Warana
2	Sapar	Kedua	Wadana
3	Mulud	Ketiga	Wijangga
4	Bakda Mulud	Keempat	Wiyana
5	Jumadi Awal	Kelima	Widada
6	Jumadi Akhir	Keenam	Widarpa
7	Rejep	Ketujuh	Wilapa
8	Ruwah	Kedelapan	Wahana
9	Pasa	Kesembilan	Wanana
10	Sawal	Kesepuluh	Wurana
11	Sela	Kesebelas	Wujana
12	Besar	Kedua belas	Wujala

Tabel 9 Nama-Nama Bulan dalam Kalender Jawa Hijriah

Bersamaan dengan perubahan nama bulan menjadi lebih mirip bulan dalam kalender Hijriah tersebut, nama-nama hari dalam Saptawara juga diubah, yakni sebagai berikut:

No.	Nama	Urutan	Arti	Nama Awal
1	Ahad	Hari pertama	Satu	Radite atau Aditya
2	Senin	Hari kedua	Dua	Soma
3	Selasa	Hari ketiga	Tiga	Anggara atau Hanggara
4	Rabu	Hari keempat	Empat	Budha
5	Kamis	Hari kelima	Lima	Respati
6	Jumat	Hari keenam	Berkumpul atau Kumpulan	Sukra
7	Sabtu	Hari ketujuh	Istirahat	Saniskara atau Tumpak

Tabel 10 Nama-Nama Hari dalam Kalender Jawa Hijriah

Kemudian, pada tahun 1856 Masehi Sunan Pakubuwana VII meresmikan penggunaan kalender berbasis matahari. Hal ini dikarenakan kalender Jawa yang mengadopsi sistem komariah dari kalender Hijriah dirasa tidak memadai sebagai patokan petani untuk bercocok tanam. Kalender ini kemudian disebut

[51]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan Pranata Mangsa. Pranata Mangsa sebenarnya merupakan kalender yang dipakai sejak masa pra-Islam. Kalender ini disesuaikan dengan kalender Gregorian yang merupakan kalender syamsiah atau solar dan meninggalkan kalender Hindu.

Dengan begitu, sejak masa ini di Jawa terdapat dua jenis kalender: kalender kamariyah atau lunar (yakni kalender hasil pengubahan dari kalender Hindu menjadi Hijriah) dan kalender syamsiyah atau solar (yakni Pranata Mangsa)[52]. Adapun nama-nama bulan dalam kalender Pranata Mangsa dan masanya adalah sebagaimana berikut ini:

No.	Nama Bulan	Urutan	Masa
1	Kasa	Pertama	23 Juni sampai 2 Agustus
2	Karo	Kedua	3 Agustus sampai 25 Agustus
3	Katiga	Ketiga	26 Agustus sampai 18 September
4	Kapat	Keempat	19 September sampai 13 Oktober
5	Kalima	Kelima	14 Oktober sampai 9 November
6	Kanem	Keenam	10 November sampai 22 Desember
7	Kapitu	Ketujuh	23 Desember sampai 3 Februari
8	Kawolu	Kedelapan	4 Februari sampai 1 Maret
9	Kasanga	Kesembilan	2 Maret sampai 26 Maret
10	Kadasa	Kesepuluh	27 Maret 19 April
11	Dhesta	Kesebelas	20 April sampai 12 Mei
12	Sadha	Kedua belas	13 Mei sampai 22 Juni

Tabel 11 Nama-Nama Bulan dalam Kalender Pranata Mangsa

[52]Ibid. Lihat juga Wikipedia, "Pranata Mangsa", https://id.m.wikipedia.org/Wiki/Pranata_mangsa (Selasa, 28 Juni 2016, 15.26)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id